



## Pendekatan TaRL terintegrasi *Social Emotional Learning* (SEL) dengan Model PBL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa



Nur Lailatul Fajri<sup>1,\*</sup>, Tutut Nurita<sup>1</sup>, Mar'atul Muslimah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Gresik

\*Email: nurlailatulfajri@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.2.139-145>

### ABSTRACT

*[The TaRL approach integrates Social Emotional Learning (SEL) with PBL model to increase student interest and learning outcomes] This research was motivated by students low interest and learning outcomes in science learning. The science learning process cannot fully meet students' needs and interests, causing low student learning outcomes. Teaching using the Teaching at The Right Level (TaRL) approach integrated with Social Emotional Learning (SEL) with the Problem Based Learning (PBL) model can facilitate various student learning characteristics and interests. The research aimed to determine the increase in learning interest and learning outcomes in science lessons on Elements, Compounds and Mixtures. This research used Classroom Action Research which was carried out in two cycles with each cycle containing four stages, namely planning, implementation, observation, then ending with reflection. Learning interest data was obtained through a learning interest questionnaire, while learning outcome data was obtained from written tests which were then analyzed quantitatively and qualitatively. The results showed that the average percentage of students' interest in learning before the action was 73.85% (fair) then increased to 79.97% (very high) after the action was given. In learning outcomes, an increase was obtained with an average score of 71.87 with learning completeness of 77.42% in cycle I and 82.19 in cycle II with learning completeness of 90.32%. Therefore, the SEL integrated TaRL approach with the PBL model can increase student interest and learning outcomes.*

**Keywords:** TaRL; SEL; PBL; learning interest; learning outcome.

### ABSTRAK

Penelitian dilatar belakangi oleh minat serta hasil belajar siswa yang rendah pada pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Pengajaran menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) terintegrasi *Social Emotional Learning* (SEL) dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat memfasilitasi berbagai karakteristik dan minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan hasil belajar pada pelajaran IPA materi Unsur, Senyawa dan Campuran. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiap siklus mengandung empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, kemudian diakhiri dengan refleksi. Data minat belajar diperoleh melalui angket minat belajar sedangkan data hasil belajar diperoleh dari tes tertulis yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan rerata persentase minat belajar siswa sebelum tindakan adalah 73,85% (cukup) kemudian meningkat menjadi 79,97% (sangat tinggi) setelah pemberian tindakan. Pada hasil belajar diperoleh peningkatan dengan rerata nilai sebesar 71,87 dengan ketuntasan belajar sebesar 77,42% pada siklus I dan menjadi 82,19 pada siklus II dengan ketuntasan belajar 90,32%. Oleh karena itu, pendekatan TaRL terintegrasi SEL dengan model PBL dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** TaRL; SEL; PBL; Minat Belajar; Hasil Belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 dimaknai sebagai upaya berupa berbagai tindakan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar nyaman, aman serta pembelajaran yang berpihak pada siswa agar mereka dapat aktif menumbuhkan potensi diri dalam mendapat kekuatan intelektual, keagamaan, sosial emosional, dan juga keterampilan yang dibutuhkannya dalam bermasyarakat maupun bernegara (Pristiwanti et al., 2022). Dalam menempuh pendidikan, minat berperan sangat penting bagi siswa. Minat belajar tinggi akan menyebabkan tingginya kemauan siswa berpartisipasi di kelas (Marleni, 2016). Dengan minat belajar tinggi, menyebabkan siswa akan lebih besar kemungkinannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan memperdalam pemahamannya terhadap materi pelajaran. Tentunya hal tersebut akan membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman bermakna sehingga materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan.

Minat menurut Achru adalah penguasaan diri yang mencakup unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, dan ambisi yang tidak terencana yang secara ilmiah diaktifkan guna memperoleh sesuatu dari luar lingkungan (Achru, 2019). Terdapat empat indikator minat belajar yakni perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam belajar (Friatini & Winata, 2019). Minat belajar mempunyai dampak yang penting terhadap hasil belajar. Meningkatnya minat belajar siswa membuat mereka akan bisa meningkatkan hasil belajarnya, artinya semakin tinggi minat belajar maka akan semakin baik pula hasil belajarnya (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Hasil belajar merupakan suatu perubahan nyata atau terukur pada perilaku individu atau siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Sulfemi & Superiyadi, 2018).

Pada jenjang SMP, masih banyak dijumpai siswa dengan minat dan hasil belajar rendah pada materi IPA. Salah satu pemicunya merupakan model pembelajaran dan pendekatan yang guru gunakan bersifat monoton dan belum memfasilitasi setiap siswa. Guru beranggapan bahwa kemampuan siswa adalah sama, sehingga pembelajaran yang diberikan kepada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah

semuanya sama. Alhasil, proses belajar berjalan tidak sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru harus memahami setiap siswa dilahirkan dengan karakteristik dan kemampuannya masing-masing sehingga tiap siswa dapat terfasilitasi dalam pembelajaran (Estari, 2020). Pemilihan model pembelajaran hendaknya didasarkan pada karakteristik siswa. Tujuannya supaya bisa mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa (Septiani & Afiani, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui pendekatan TaRL terintegrasi *Social Emotional Learning* (SEL) dengan model pembelajaran yang bisa membantu peningkatan keberhasilan siswa dalam belajar yakni PBL.

Pedekatan TaRL adalah pendekatan yang menggabungkan siswa berdasarkan level capaiannya, bukan melalui usia dan tingkatan kelasnya (Yulianci et al., 2022). TaRL sangat erat kaitannya dengan minat dan hasil belajar siswa. Penerapan pendekatan ini dilakukan guru berdasarkan hasil asesmen diagnostik siswa sehingga dari asesmen ini guru dapat merencanakan proses belajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa. Pendekatan ini membuat hasil belajar ditentukan dengan aspek-aspek yang sesuai dengan level capaian siswa (Cahyono, 2022). Dalam membantu peningkatan minat dan hasil belajar siswa, TaRL memberdayakan guru untuk mengadaptasi pembelajaran melalui upaya memotivasi menstimulasi, memperbanyak pengalaman, memberdayakan siswa untuk lebih berperan dalam pembelajaran mereka, dan meningkatkan minat dan hasil belajarnya. Selain itu, dengan menerapkan pendekatan TaRL dan model PBL ini, siswa juga dapat dilatih untuk memecahkan masalah secara sistematis yang akan membantu mereka memahami peran orang dewasa dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran ini juga bisa mendukung siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara sistematis dan menjadikan mereka menjadi pribadi mandiri dan bertanggung jawab. Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya memberikan materi pembelajaran kepada siswa saja, namun juga mengajarkan bagaimana membangun hubungan sosial emosional yang baik saat proses belajar.

Pendidikan pada abad 21 menuntut kemampuan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Kompetensi sosial emosional merupakan kemampuan yang penting bagi semua orang, termasuk para pelajar. Kemampuan seorang siswa belajar dengan baik tidak hanya bergantung pada instruksi guru saja, namun bergantung juga pada beberapa faktor seperti lingkungan sekolah yang mendukung, adanya umpan balik yang diterima siswa, serta relasi yang positif antara warga sekolah seperti guru, staf, maupun siswa (Dzakiyyah et al., 2023). Kompetensi sosial emosional siswa yang rendah akan berdampak pada kemampuan akademik yang rendah pula serta mereka akan kerap mengganggu teman-temannya di dalam kelas. CASEL menciptakan skema dalam meningkatkan kompetensi sosial emosional siswa serta kemampuan akademik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikenal sebagai *Social Emotional Learning* (SEL). Oleh sebab itu, seorang guru perlu mengintegrasikan pembelajaran dengan SEL supaya siswa dapat memiliki kompetensi sosial emosional yang baik sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajarnya. Adapun kompetensi sosial emosional yang dapat diintegrasikan guru dalam pembelajaran terdiri dari lima kompetensi yaitu *Self Awareness, Self Management, Social Awareness, Relationship Skills, dan Responsible Decision Making*.

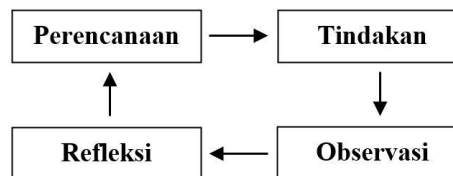
Berdasarkan analisis kebutuhan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Gresik diperoleh bahwa 52,3% siswa kesulitan memahami materi unsur, senyawa dan campuran. Pada kegiatan belajar mengajar, siswa hanya memakai bahan ajar buku cetak dan LKS saja, selain itu guru lebih aktif dan sering menerapkan metode ceramah yang menyebabkan siswa tidak tertarik dan sering merasa bosan serta memiliki minat belajar yang rendah. Sedangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada guru bahwa pada materi unsur, senyawa dan campuran belum pernah menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL terintegrasi SEL dengan model PBL.

Dari penjelasan di atas, pembelajaran IPA membutuhkan solusi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi unsur, senyawa, dan campuran. Materi ini dipilih karena menjadi kajian penting yang perlu dipelajari siswa untuk dapat memahami pentingnya pemanfaatan unsur-unsur yang ada di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Pendekatan TaRL terintegrasi *Social Emotional Learning* (SEL) dengan model PBL untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan TaRL terintegrasi SEL dengan model PBL. Penelitian ini terbagi menjadi dua siklus dengan subyek penelitian berjumlah 31 siswa kelas VIII di SMPN 1 Gresik. Penelitian dilakukan pada bulan Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sebagai berikut.



**Gambar 1.** Tahapan penelitian tindakan kelas

Teknik pengumpulan data dalam penilain ini menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2021). Tes dilakukan sebagai evaluasi tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan soal pilihan ganda yang harus diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = persentase ketuntasan belajar  
 F = jumlah siswa yang tuntas belajar  
 N = jumlah seluruh siswa

Teknik pengumpulan data non tes dilakukan menggunakan angket dengan instrumen penelitian berupa angket minat belajar siswa. Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan pada siswa sebelum dan sesudah tindakan. Angket dalam penelitian ini berupa angket tertutup menggunakan skala likert dengan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria skala likert

Skor	Kriteria
5	Sangat setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Selanjutnya, dilakukan perhitungan rata-rata angket menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$\bar{x}$  = rata-rata  
 $\sum X$  = jumlah perhitungan angket minat  
 N = jumlah siswa

Hasil perhitungan rata-rata kemudian disesuaikan dengan tabel kriteria hasil persentase skor angket minat belajar siswa di bawah ini:

**Tabel 2.** Kriteria minat belajar siswa

Skor	Kriteria
76-100	Sangat tinggi
51-75	Cukup
26-50	Kurang
0-25	Sangat rendah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui penelitian ini, dihasilkan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari dua siklus dengan hasil pelaksanaan siklus 1 dan 2 sebagai berikut. Pada perencanaan tindakan siklus 1 guru melaksanakan asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif untuk mengetahui berbagai capaian dan karakteristik siswa. berikut

adalah data hasil asesmen diagnostik yang disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil asesmen diagnostik siswa

No	KKM	Nilai	Kategori	Kel	Gaya Belajar
1	78	73	Rendah	5	Kinestetik
2	78	73	Rendah	5	Auditory
3	78	93	Tinggi	1	Visual
4	78	73	Rendah	5	Visual
5	78	87	Sedang	3	Auditory
6	78	73	Rendah	5	Kinestetik
7	78	80	Sedang	4	Auditory
8	78	80	Sedang	3	Visual
9	78	67	Rendah	5	Auditory
10	78	93	Tinggi	1	Auditory
11	78	87	Sedang	3	Visual
12	78	80	Sedang	4	Visual
13	78	93	Tinggi	1	Visual
14	78	87	Sedang	2	Auditory
15	78	60	Rendah	6	Auditory
16	78	67	Rendah	6	Visual
17	78	93	Tinggi	1	Kinestetik
18	78	93	Sedang	2	Auditory
19	78	80	Sedang	4	Visual
20	78	93	Tinggi	1	Auditory
21	78	67	Sedang	2	Visual
22	78	60	Rendah	6	Visual
23	78	67	Rendah	6	Visual
24	78	67	Rendah	6	Auditory
25	78	80	Sedang	4	Visual
26	78	93	Sedang	2	Kinestetik
27	78	87	Sedang	2	Auditory
28	78	87	Sedang	3	Visual
29	78	93	Sedang	2	Auditory
30	78	80	Sedang	4	Visual
31	78	80	Sedang	3	Auditory

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif dapat dilakukan pembagian kelompok berdasarkan tingkat capaian siswa yakni terdapat 1 kelompok dengan kategori tinggi, 3 kelompok dengan kategori sedang, dan 2 kelompok dengan kategori rendah. Sedangkan berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif dapat diketahui bahwa terdapat berbagai karakteristik siswa terkait gaya belajar mereka yang beragam yakni terdapat gaya belajar visual, auditori, dan ada pula yang kinestetik. Dari hasil asesmen diagnostik tersebut dapat dilakukan tindakan

pembelajaran berdiferensiasi (TaRL) dengan menerapkan diferensiasi konten dan proses. Diferensiasi konten yang diberikan bagi siswa visual berupa bahan bacaan seperti artikel dan poster, bagi siswa auditori diberikan materi dengan bantuan video atau audio, sedangkan bagi siswa kinestetik diberikan aktivitas seperti eksperimen dan percobaan. Sedangkan diferensiasi proses dilakukan dengan siswa kategori tinggi dapat melakukan aktivitas pembelajaran tanpa dibimbing guru, siswa kategori sedang melakukan aktivitas dengan sedikit dibimbing oleh guru, dan siswa kategori rendah dibimbing sepenuhnya oleh guru. Selanjutnya, guru merancang perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TaRL terintegrasi SEL dengan model PBL beserta instrumen penelitian yang terdiri dari tes hasil belajar dan angket minat belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, baik pada siklus 1 dan 2 dilakukan sesuai dengan rancangan modul ajar yang telah dibuat yakni dengan menggunakan model PBL yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti berupa pelaksanaan sintaks PBL yakni mengorientasikan siswa terhadap permasalahan, mengorganisasikan siswa, membimbing siswa dalam penyelidikan individu/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, kemudian diakhiri dengan kegiatan penutup. Pengintegrasian kompetensi SEL diberikan pada tiap kegiatan dengan rincian pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Kompetensi SEL dalam pembelajaran

Kompetensi SEL	Aktivitas Siswa
Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran</li> <li>Siswa memberikan tanggapan pada saat dipanggil</li> <li>Siswa memberikan jawaban apabila diberi pertanyaan</li> <li>Siswa mengungkapkan perasaannya terkait proses pembelajaran</li> </ol>
Manajemen Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa merefleksikan</li> </ol>

- kegiatan pembelajaran
- Siswa membuat tindak lanjut terkait apa yang belum dipahami
  - Siswa melaksanakan tindak lanjut yang telah dibuat

- Kesadaran Sosial
- Siswa memberikan bantuan pada teman yang mengalami kesulitan
  - Siswa memiliki empati terkait permasalahan di lingkungan sekitar

- Keterampilan Berelasi
- Siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan bersama dengan kelompok
  - Siswa bekerjasama secara berkelompok mengerjakan tugas dan aktivitas

- Pengambilan Keputusan yang Bertanggungjawab
- Siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dengan segenap hati
  - Siswa mengerjakan dan mengumpulkan pekerjaan tepat waktu
  - Siswa berani mengungkapkan pendapat dan hasil pekerjaan yang telah dilakukan

Angket digunakan sebagai alat melihat minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran. Angket dibagikan satu persatu kepada siswa untuk diisi sesuai apa yang mereka rasakan. Berikut adalah data perolehan nilai minat belajar siswa pada tiap indikator yang disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil analisis tiap indikator minat belajar

No	Indikator	Rata-Rata Tanggapan Siswa	
		Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Perasaan Senang	66,13	73,87
2	Ketertarikan Siswa	79,89	84,62

3	Perhatian Siswa	75,70	80,22
4	Keterlibatan Siswa	73,66	81,18
Rata-Rata Keseluruhan		73,85	79,97

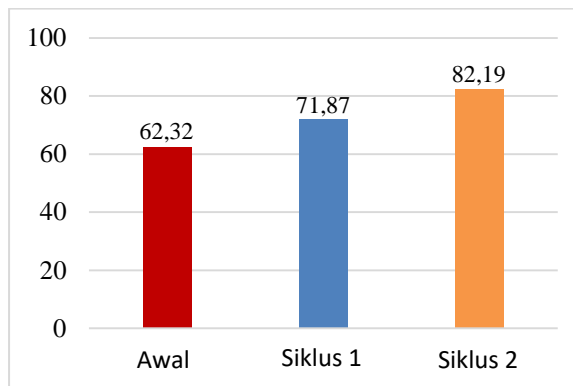
Dari Tabel 5 diketahui bahwa hasil analisis angket sebelum tindakan pengajaran diperoleh rerata tanggapan siswa sebanyak 73,85% dan memperoleh kriteria cukup. Sedangkan setelah tindakan diperoleh rerata sebanyak 79,97% dan memperoleh kriteria sangat tinggi. Pada tiap indikator minat belajar siswa baik pada indikator perasaan senang, indikator ketertarikan siswa, indikator perhatian siswa, dan indikator keterlibatan siswa mengalami peningkatan. Peningkatan pada tiap indikator tersebut terjadi pada saat pemberian tindakan baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Mayoritas siswa dapat terlibat lebih aktif pada saat pembelajaran dengan berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompoknya serta pada saat diskusi kelas. Banyaknya siswa yang menilai pembelajaran secara positif menunjukkan bahwa mereka tertarik dan memiliki minat belajar yang lebih tinggi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Peningkatan ini membuktikan bahwa pengimplementasian pendekatan TaRL terintegrasi SEL dengan model PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang dilaksanakan di setiap akhir siklus. Jumlah soal pilihan ganda yang digunakan adalah 25 butir. Hasil nilai tersebut kemudian dianalisis selanjutnya dilakukan perhitungan kriteria ketuntasan belajar. Hasil belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil belajar siswa

No	Indikator	Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai terendah	40	52	64
2.	Nilai tertinggi	84	88	96
3.	Rata-rata nilai	62,32	71,87	82,19
4.	Ketuntasan belajar (%)	48,39	77,42	90,32

Perolehan hasil belajar siswa berdasarkan tindakan siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat melalui diagram di bawah ini;



**Gambar 2.** Diagram rata-rata hasil belajar siswa

Keberhasilan peningkatan hasil belajar pada penelitian ini diukur minimal 85% siswa yang mendapat nilai minimal 65 (Wahyudin, et al., 2010). Berdasarkan Tabel 6. dan Gambar 2. dapat diketahui bahwa pada awal sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62,32. Kemudian sesudah diberi tindakan dengan menerapkan pendekatan TaRL terintegrasi SEL dengan model PBL diperoleh rata-rata siklus 1 sebesar 71,87 dengan persentase ketuntasan sebesar 77,42%. Karena ketuntasan belajar belum tercapai maka diteruskan dengan tindakan pada siklus 2 dan diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 82,19 dengan persentase ketuntasan mencapai 90,32%.

Penelitian ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 2. yakni rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan yang awalnya sebesar 62,32 mengalami peningkatan pada siklus 1 sehingga menjadi 71,87. Selanjutnya, pada siklus 2 juga terjadi kenaikan dari 71,87 menjadi 82,19. Hasil peningkatan hasil belajar pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jauhari, et al. (2023) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan pendekatan TaRL dengan model PBL. Melalui penelitian ini juga dapat dilihat bahwa siswa lebih aktif terlibat pada proses pembelajaran. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh aktivitas yang telah diintegrasikan dengan kompetensi SEL dalam proses belajar sehingga minat belajar siswa juga mengalami peningkatan serta rata-rata hasil belajar mereka juga semakin meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan TaRL terintegrasi SEL dengan model PBL pada materi unsur, senyawa dan campuran dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan persentase awal sebesar 73,85% (cukup) kemudian meningkat menjadi 79,97% (sangat tinggi). Persentase tiap indikator minat belajar mengalami peningkatan. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan 77,42% pada siklus 1, kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 90,32%. Oleh karena itu, penerapan pendekatan TaRL terintegrasi SEL dengan model PBL dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, penerapan pendekatan TaRL terintegrasi SEL dengan model PBL masih terbatas pada materi unsur, senyawa dan campuran sehingga diharapkan penelitian lebih lanjut pada materi lainnya. Pada penelitian ini juga masih berfokus pada peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menggali kebermanfaatan penerapan pendekatan TaRL terintegrasi SEL dengan model PBL yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achru, Andi P. (2019) Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 205-215.
- Arikunto, S. (2021) *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyono, S. D. (2022) Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan Na. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407-12418.
- Dzakiiyah, A., Alfiah, Y. N., & Nurmainawati. (2023) Meningkatkan Kompetensi Sosial Emosional (KSE) Peserta Didik Melalui Teams Games Tournament (TGT) Pada Pembelajaran Ekonomi. *INNOVATIVE: Juournal of Social Science Research*, 3(5), 4754-4766.

- Estari, A., W. (2020) Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439-1444.
- Friatini, R. N., & Winata, R. (2019) Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023) Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59-74.
- Marleni, L. (2016) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149-159.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016) Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128-135.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022) Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911-7915.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020) Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Sasar di SDN Cikokol 2. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 7-17.
- Sulfemi, W. B., & Supriyadi, D. (2018) Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 18(2), 1-19.
- Wahyudin, Sutikno, & Isa, A. (2010) Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Multimedia Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*. 6(1), 58-62.
- Yulianci, S., Ningsyih, S., & Hidayah, M. S. (2022) Pengaruh Pembelajaran dengan Metode Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *Seminar Nasional INOVASI Tahun 2022*, 22-27.